

HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI DAN FUNGSI MANAJEMEN (mini riset pada unit kerja BRI kota Manado)

Princilvanno Andreas Naukoko

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi
Email: v4naukoko@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to find out the relationship of accounting information with management functions in the work unit BRI at Manado city. Management functions which are analyzed in this research are planning, organizing, actuating, and controlling. This research use correlation analysis to measure the relationship between accounting information with management functions. Research shows that there is a strong and significant relationship between accounting information and management function in the work unit BRI at Manado city. Between four management functions are analyzed, the functions of planning and control functions have the strongest links with the accounting information on the Manado city BRI working unit.

Keywords : *Accounting information, manajemen functions.*

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah menjadi salah satu bank yang diminati di Indonesia dan di Manado khususnya. Besarnya asset yang dimiliki oleh BRI telah mencapai 10 besar di Indonesia, tepatnya di peringkat ke-2 dengan total asset sebesar Rp. 864,939 Triliun pada triwulan pertama 2016.

BRI di daerah Manado sendiri terus mengalami peningkatan, baik fungsional maupun finansial. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya pelayanan kepada masyarakat yang mana terjadi peningkatan jumlah unit kerja yang beroperasi di Manado. Selain itu, produk layanan berupa Kredit Usaha Rakyat yang diminati juga menjadi daya tarik tersendiri bagi BRI dalam mendapatkan nasabah.

Menanggapi hal tersebut, guna mempertahankan kualitas pelayanan kepada nasabah, kebutuhan akan informasi yang akurat baik finansial maupun non finansial menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindari. Informasi finansial (Akuntansi) yang berkualitas tentunya akan mempengaruhi kemampuan manajemen.

Kemampuan manajemen pada dasarnya merupakan proses pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), (Schermerhorn, 2015).

Para manajer harus dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan baik atas semua sumber daya yang ada baik material maupun tenaga kerja sehingga sasaran atau tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Informasi Akuntansi yang berupa laporan kegiatan/operasional menjadi sesuatu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk dijadikan alat evaluasi atas kegiatannya dan juga sebagai bahan pertimbangan dari manajemen dalam menjalankan fungsi manajemennya. Kemampuan manajemen dalam mengaplikasikan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian sangat bergantung pada informasi akuntansi yang diterima oleh para manajer BRI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana hubungan Informasi Akuntansi terhadap fungsi Manajemen pada manajer BRI di Kota Manado?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan kualitas informasi akuntansi terhadap fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* pada

manajemen BRI di Kota Manado. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan paling kuat dari kualitas informasi Akuntansi dengan fungsi manajemen pada manajemen BRI di Kota Manado.

II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Akuntansi Perilaku

Menurut Schiff dan Lewin dalam Suartana (2010) ada lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, yaitu: Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial, Penganggaran dan Perencanaan, Pengambilan Keputusan, Pengendalian, dan Pelaporan Keuangan. Kelima aspek penting tersebut menyatakan mengenai bagaimana suatu individu berperilaku dalam berorganisasi, sampai pada akhirnya bagaimana perilaku individu terhadap informasi yang ada dalam menyusun laporan keuangan.

Informasi Akuntansi dihasilkan untuk kepentingan baik dalam maupun luar perusahaan. Informasi Akuntansi dimanfaatkan untuk membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian.

2.2. Teori Administrasi dan Teori Rasionalitas Terbatas

Herbert A. Simon dalam bukunya, *Administrative Behavior: A Study of Decision-Making Processes in Administrative Organization*, mengemukakan tentang teori administrasi. Menurut Simon, “*The central concern of administrative theory is with the boundary between rational and nonrational aspects of human social behavior*”. Teori administrasi merupakan teori yang menilai suatu organisasi dari bagaimana proses pengambilan keputusan organisasi tersebut. Poin utama yang diangkat dalam penelitiannya adalah pengambilan keputusan sebagai pusat dari kegiatan administrasi. (Simonsen, 1994)

Salah satu teori yang dikembangkan dari teori administrasi adalah teori rasionalitas terbatas. Berikut kutipan dari teori rasionalitas terbatas. (Simonsen, 1994)

If there were no limits to human rationality administrative theory would be barren. It would consist of the single precept: Always select that alternative, among those available, which will lead to the most complete achievement of your goals. The need for an administrative theory resides in the fact that there are practical limits to human rationality, and that these limits are not static, but depend upon the organizational environment in which the individuals decisions take place. The task of administration is so to design this environment that the individual will approach as close as practicable to rationality (judged in terms of the organization's goals) in his decisions (Simon, 1976, pp. 240f).

Teori rasionalitas terbatas muncul ketika ada kecenderungan akan manusia secara rasional untuk memilih cara alternatif yang lain selain pilihan yang sudah ada dalam menanggapi permasalahan yang timbul dalam organisasi, sedangkan pada kenyataannya ada batasan tertentu dalam rasionalitas manusia. Keterbatasan ini tidaklah bersifat tetap atau statis tetapi bergantung pada lingkungan organisasi yang membentuk pola berpikir manusia dalam organisasi dalam mengambil keputusan.

Regulasi atau peraturan-peraturan yang berlaku di organisasi, tujuan utama organisasi, visi dan misi, serta keadaan merupakan suatu batasan-batasan yang membentuk rasionalitas para manajemen dalam kegiatan berorganisasi, dan dalam mengambil keputusan. Informasi-informasi termasuk informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan adalah bahan yang dipakai manajemen untuk membuat keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemennya.

2.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi secara umum dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komponen-komponen organisasi yang berinteraksi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan dalam mengumpulkan, memproses kemudian menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, misalnya untuk pengambilan keputusan. (IAI, 2015). Menurut Horngren et all (2016), “*Accounting is the information system that measures business activities, processes that information into reports, and communicates the results to decision makers*”.

Mengacu pada pernyataan bahwa sistem informasi dan akuntansi, maka sistem informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu kumpulan komponen organisasi yang berinteraksi sebagai satu kesatuan dalam menghasilkan informasi Akuntansi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Dalam hal ini manajer harus tahu informasi-informasi apa yang penting bagi perusahaan yang di kelolanya dalam rangka pengembangan perusahaan dan sebagai pemakai internal informasi Akuntansi, para manajer harus dapat memahami pula, informasi akuntansi apa yang dibutuhkannya untuk mengambil keputusan penting tentang operasi perusahaan, manajemen perusahaan dan terlebih lagi keuangan perusahaan.

2.4. Fungsi Manajemen

Secara umum, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar. Empat kelompok besar tersebut terbagi atas *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerak), *Controlling* (pengendalian). (Amirulah dan Budiyo, 2004)

Planning (Perencanaan) adalah bagaimana perusahaan dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyusun rencana bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hubungan informasi Akuntansi dengan peran manajer dalam fungsi perencanaan adalah ketika manajer harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif dengan menggunakan informasi Akuntansi yang ada sebelum mengambil keputusan dalam menjalankan fungsi perencanaannya. Hal ini dikarenakan perencanaan adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan kedepannya, dan apa yang direncanakannya saat ini dapat menentukan kinerja laporan keuangan nantinya. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 1 sebagai berikut.

H1 : Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan fungsi perencanaan manajemen BRI di kota Manado.

Organizing (pengorganisasian) adalah pengaturan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan pada tahap perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, dan alat termasuk informasi Akuntansi yang ada menjadi satu kesatuan yang kemudian digerakkan untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Adanya pengorganisasian yang baik, akan membantu dalam mengumpulkan informasi-informasi mengenai aktivitas bisnis dan menjadi suatu laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 2 sebagai berikut.

H2 : Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan fungsi pengorganisasian manajemen BRI di kota Manado.

Actuating (penggerak) adalah implementasi dari proses perencanaan dan proses pengorganisasian, dalam tahap ini manajemen menjalankan fungsi sebagai penggerak atas seluruh komponen organisasi tersebut untuk bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing agar dapat mewujudkan tujuan. Sebagai fungsi penggerak, manajemen menggunakan informasi Akuntansi sebagai dasar untuk menggerakkan seluruh komponen organisasi, misalnya dalam hal memotivasi para frontliner agar supaya dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Pada akhirnya dengan menggerakkan komponen-komponen organisasi sesuai dengan pembagian posisi dan tanggung jawabnya masing-masing, pencapaian dari apa yang direncanakan sebelumnya akan lebih mungkin untuk tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 3 sebagai berikut.

H3 : Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan fungsi penggerak manajemen BRI di kota Manado.

Controlling (pengendalian) adalah proses pengendalian atas semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerak. Pengendalian diperlukan untuk mengetahui perkembangan dari organisasi apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. Informasi Akuntansi seringkali digunakan oleh manajer untuk mengendalikan atau mengontrol perusahaan. Laporan bulanan yang dihasilkan oleh bagian Akuntansi dapat menjadi informasi Akuntansi yang bermanfaat bagi manajer dalam mengontrol

jalannya perusahaan, membantu manajemen menetapkan suatu keputusan atau kebijakan taktis dalam menanggapi keadaan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 4 sebagai berikut.
H4 : Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan fungsi pengendalian manajemen BRI di kota Manado.

III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan lewat kuesioner. Sumber data merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu juga, digunakan data-data sekunder berupa publikasi-publikasi berita perbankan sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

3.2. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan dan response atas pernyataan yang diberikan dengan menggunakan skala likert (5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju) kepada para manajer (pimpinan kantor) di unit kerja BRI yang ada di Manado. Selain menyebarkan kuesioner, pengumpulan data juga digunakan dengan mengkaji informasi-informasi perbankan yang sudah dipublikasikan untuk digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua manajer di unit kerja BRI yang ada di Manado. Berdasarkan informasi pada website BRI (www.bri.co.id), terdapat 36 unit kerja BRI di Manado yang terdiri dari 1 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu, 5 Kantor Kas, 5 Teras Kas, 3 Teras Keliling, dan 19 Unit yang tersebar di seluruh kota Manado. Sampel penelitian ini adalah seluruh responden yang memberikan hasil kuesioner, yang mana dari 36 kuesioner yang disebarkan, ada 32 kuesioner yang berhasil dikumpulkan untuk dijadikan sampel.

3.4. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji kelayakan suatu instrument berupa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, maka perlu dilakukan pengujian terhadap instrument tersebut. Pengujian instrument yang digunakan pada penelitian ini khususnya kuesioner yang akan digunakan dalam memperoleh data mengenai kualitas informasi Akuntansi (X), perencanaan (Y_1), pengorganisasian (Y_2), penggerak (Y_3), dan pengendalian (Y_4) digunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menguji tiap koesioner yang ada dengan nilai korelasi minimal 0,30. Jika butir instrument nilainya dibawah 0,30 maka pertanyaan tersebut tidak valid dan jika nilainya diatas 0,30 maka pertanyaan tersebut valid. Pengujian reliable tidaknya kuesioner digunakan nilai *cronbach alpha* sebagai dasar pertimbangan. Berikut besarnya nilai alpha yang digunakan untuk menentukan tingkat reabilitas kuesioner.

Tabel 3.1 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s/d 0,80	Reliabel
> 0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

2. Uji Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara 1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dari kedua variabel. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya, jika koefesien korelasi

negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan tidak searah. Interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel digunakan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5 : Korelasi lemah
- >0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

3. Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan perbandingan tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut: Jika angka signifikansi hasil penelitian < 0,05 maka hipotesis diterima. Jika angka signifikansi hasil penelitian > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok variable yang terdiri dari :

1. Informasi akuntansi (X) adalah informasi akuntansi yang disajikan yang diasumsikan memiliki kualitas andal yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi Akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan satuan skor.
2. Fungsi Manajemen (Y) adalah empat kelompok fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (Y₁) diartikan sebagai kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan dan diukur dengan satuan skor. Pengorganisasian (Y₂) dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir sumberdaya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien dan diukur dengan satuan skor. Penggerak (Y₃) dapat diartikan sebagai tindakan untuk mempengaruhi dan memotivasi karyawan dan diukur dengan satuan skor. Pengendalian (Y₄) bertujuan untuk melihat apakah organisasi sesuai rencana dan diukur dengan satuan skor.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dengan menggunakan SPSS sebagai alat bantu analisis maka hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel X (Informasi Akuntansi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1X	40.91	15.507	.688	.773
Q2X	40.78	15.789	.750	.774
Q3X	40.88	14.952	.831	.755
Q4X	40.94	14.899	.839	.753
Q5X	40.97	15.967	.576	.787
X	22.72	4.725	1.000	.849

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan variabel X maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertanyaan 1 korelasi 0,688

Pertanyaan 2 korelasi 0,750

Pertanyaan 3 korelasi 0,831

Pertanyaan 4 korelasi 0,839

Pertanyaan 5 korelasi 0,576

Berdasarkan hasil pengujian variabel X yang mempunyai nilai korelasi di atas 0,30 dan cronbach alpha 0,804 dan tiap butir instrumen X semua dinyatakan valid dan tidak ada koesioner yang terbuang. Ini dapat dilihat dari hasil korelasi pertanyaan 1-5 mempunyai korelasi rata-rata di atas 0,30 maka pertanyaan-pertanyaan variabel X dapat dinyatakan sangat reliable dan valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Y₁ (Perencanaan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1y1	39.81	21.190	.551	.782
Q2y1	39.75	20.710	.638	.771
Q3y1	39.91	19.572	.750	.750
Q4y1	39.88	18.952	.854	.734
Q5y1	39.78	20.564	.667	.767
Y1	22.13	6.177	1.000	.816

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan variabel Y maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertanyaan 1 korelasi 0,551

Pertanyaan 2 korelasi 0,638

Pertanyaan 3 korelasi 0,750

Pertanyaan 4 korelasi 0,854

Pertanyaan 5 korelasi 0,667

Berdasarkan hasil pengujian variabel Y₁ yang mempunyai nilai korelasi di atas 0,30 dan cronbach alpha 0,796 dan tiap butir instrumen Y₁ semua dinyatakan valid dan tidak ada koesioner yang terbuang. Ini dapat dilihat dari hasil korelasi pertanyaan 1-5 mempunyai korelasi rata-rata di atas 0,30 maka pertanyaan-pertanyaan variabel Y₁ dapat dinyatakan reliable dan valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Y₂ (Pengorganisasian)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1y2	39.09	13.184	.523	.678
Q2y2	39.19	13.512	.369	.702
Q3y2	39.25	12.194	.620	.648
Q4y2	39.34	12.555	.529	.667
Q5y2	39.16	14.717	.513	.742
Y2	21.78	3.983	1.000	.485

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan variabel Y₂ maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pertanyaan 1 korelasi 0,523
- Pertanyaan 2 korelasi 0,369
- Pertanyaan 3 korelasi 0,620
- Pertanyaan 4 korelasi 0,529
- Pertanyaan 5 korelasi 0,513

Berdasarkan hasil pengujian variabel Y₂ yang mempunyai nilai korelasi di atas 0,30 dan cronbach alpha 0,716 dan tiap butir instrumen Y₂ semua dinyatakan valid dan tidak ada koesioner yang terbuang. Ini dapat dilihat dari hasil korelasi pertanyaan 1-5 mempunyai korelasi rata-rata di atas 0,30 maka pertanyaan-pertanyaan variabel Y₂ dapat dinyatakan reliable dan valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Y₃ (Penggerak)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1y3	39.94	17.544	.547	.744
Q2y3	39.94	18.254	.572	.750
Q3y3	40.06	16.770	.705	.719
Q4y3	40.09	16.668	.678	.720
Q5y3	39.94	18.448	.471	.760
Y3	22.22	5.338	1.000	.716

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan variabel Y₃ maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pertanyaan 1 korelasi 0,547
- Pertanyaan 2 korelasi 0,572
- Pertanyaan 3 korelasi 0,705
- Pertanyaan 4 korelasi 0,678
- Pertanyaan 5 korelasi 0,471

Berdasarkan hasil pengujian variabel Y₃ yang mempunyai nilai korelasi di atas 0,30 dan cronbach alpha 0,772 dan tiap butir instrumen Y₃ semua dinyatakan valid dan tidak ada koesioner yang terbuang. Ini dapat dilihat dari hasil korelasi pertanyaan 1-5 mempunyai

korelasi rata-rata di atas 0,30 maka pertanyaan-pertanyaan variabel Y₃ dapat dinyatakan reliable dan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Y₄ (pengendalian)

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	.763	6		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1y4	40.13	15.790	.449	.750
Q2y4	40.03	14.805	.605	.723
Q3y4	40.34	14.039	.585	.715
Q4y4	40.03	16.289	.449	.756
Q5y4	40.00	14.710	.775	.708
Y4	22.28	4.596	1.000	.678

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan variabel Y₄ maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pertanyaan 1 korelasi 0,449
- Pertanyaan 2 korelasi 0,605
- Pertanyaan 3 korelasi 0,585
- Pertanyaan 4 korelasi 0,449
- Pertanyaan 5 korelasi 0,775

Berdasarkan hasil pengujian variabel Y₄ yang mempunyai nilai korelasi di atas 0,30 dan cronbach alpha 0,763 dan tiap butir instrumen Y₄ semua dinyatakan valid dan tidak ada koesioner yang terbuang. Ini dapat dilihat dari hasil korelasi pertanyaan 1-5 mempunyai korelasi rata-rata di atas 0,30 maka pertanyaan-pertanyaan variabel Y₄ dapat dinyatakan reliable dan valid.

2. Koefisien Korelasi (r)

Nilai dari koefisien korelasi bisa mengindikasikan adanya kemampuan dari variable X untuk mempengaruhi variable Y, ataupun kemampuan variable Y untuk mempengaruhi variable X. hal ini dikarenakan pengujian korelasi melihat kuat lemahnya hubungan bukan besar kecilnya pengaruh, walaupun variable yang memiliki hubungan bisa berarti memiliki pengaruh, tapi variable yang tidak memiliki hubungan sudah pasti tidak akan memiliki pengaruh. Riset ini menggunakan analisis korelasi untuk mengukur tingkat hubungan antara informasi akuntansi (X) dengan variabel fungsi manajemen (Y). Dalam hal ini mengukur kuat lemahnya hubungan antara informasi akuntansi dan fungsi manajemen. Hubungan antara variabel informasi akuntansi dan fungsi manajemen dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6 Correlations

		X	Y1	Y2	Y3	Y4
Pearson Correlation	X	1.000	.709	.529	.562	.635
	Y1	.709	1.000	.499	.239	.585
	Y2	.529	.499	1.000	.461	.438
	Y3	.562	.239	.461	1.000	.468
	Y4	.635	.585	.438	.468	1.000
Sig. (1-tailed)	X	.	.001	.000	.000	.000
	Y1	.001	.	.002	.094	.000
	Y2	.000	.002	.	.004	.006
	Y3	.000	.094	.004	.	.003
	Y4	.000	.000	.006	.003	.
N	Y	32	32	32	32	32
	Y1	32	32	32	32	32
	Y2	32	32	32	32	32
	Y3	32	32	32	32	32
	Y4	32	32	32	32	32

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

4.2 Pembahasan

BRI sebagai salah satu bank terbesar milik pemerintah Indonesia, memiliki visi untuk, “Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”. Sebagai bank komersial pemerintah yang memiliki visi untuk mengutamakan kepuasan nasabah, tentunya BRI memiliki rumusan misi yang menjadi pegangan BRI dalam merumuskan strateginya. Adapun misi dari BRI dirumuskan dalam 3 misi sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Dengan visi dan misi yang dimiliki oleh BRI, tentunya diperlukan adanya strategi yang andal untuk bisa mencapai visi dan misi tersebut. Strategi yang dirumuskan baik dari pimpinan manajemen pusat BRI maupun di unit-unit kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, terkadang diperlukan adanya penyesuaian dari strategi yang sudah ada, namun tidak menyalahi atau melewati batas regulasi yang berlaku, dan selama strategi tersebut masih bersifat taktis dan sesuai dengan visi dan misi yang di emban oleh BRI. Perilaku manajemen BRI ini, khususnya yang menjadi responden dalam riset ini adalah para manajer unit kerja BRI menunjukkan perilaku yang sesuai dengan teori rasionalitas terbatas. Dimana, teori ini mengatakan bahwa akan muncul kecenderungan dari manusia untuk memilih cara alternatif yang lain secara rasional atas pilihan yang sudah ada dalam menanggapi permasalahan yang timbul dalam organisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Simon dalam teori rasionalitas terbatasnya, rasionalitas manusia dalam menentukan pilihan terbatas atau bergantung pada lingkungan organisasi yang membentuk pola berpikir manusia di dalam organisasi tersebut dalam mengambil keputusan. Sekali lagi, visi dan misi, regulasi / peraturan-peraturan yang berlaku di organisasi, serta keadaan perusahaan terbukti merupakan suatu batasan-batasan yang membentuk rasionalitas para manajemen dalam kegiatan berorganisasi, dan dalam mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan manajemen tidak lepas dari peranan Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan. Mengingat Akuntansi sebagai bahasa bisnis, informasi Akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan bisnis atau perusahaan tersebut. Manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsinya menggunakan informasi Akuntansi sebagai salah satu bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan. Manajer menggunakan informasi Akuntansi berupa laporan keuangan periode sebelumnya untuk mengetahui posisi keuangan unit kerja BRI agar dalam menjalankan fungsi manajemen manajer bisa merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan periode selanjutnya.

Dengan melihat keadaan tersebut, ada kecenderungan bahwa informasi akuntansi memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan fungsi manajemen. Besarnya hubungan antara informasi Akuntansi dengan fungsi manajemen pada manajemen unit kerja BRI di kota Manado dapat diukur dengan nilai koefisien korelasi dari hasil riset ini. Hasil riset menunjukkan bahwa Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan fungsi manajemen perencanaan (0.709, sig. pada $\alpha = 0.001$), fungsi pengorganisasian (0.529, sig. pada $\alpha = 0.000$), fungsi penggerak (0.562, sig. pada $\alpha = 0.000$), dan fungsi pengendalian (0.635, sig. pada $\alpha = 0.000$). Dengan demikian, keempat hipotesis yang diajukan dalam riset ini diterima.

Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan dari kedua variable yang diuji, hubungan yang kuat dan searah dari informasi Akuntansi dengan fungsi manajemen mengindikasikan bahwa jika kualitas informasi Akuntansi semakin ditingkatkan, akan membantu manajemen untuk bisa menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Pada akhirnya fungsi manajemen yang berjalan dengan baik bisa menghasilkan informasi Akuntansi yang berkualitas.

Hasil riset menunjukkan bahwa, dari ke empat fungsi manajemen, yang memiliki hubungan paling kuat dengan informasi Akuntansi adalah fungsi perencanaan dengan koefisien korelasi 0,709. Hubungan informasi Akuntansi dengan fungsi manajemen pengendalian memiliki koefisien korelasi yang kedua terkuat dari ke empat fungsi manajemen dengan koefisien korelasi 0,635. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer unit kerja BRI di kota Manado dalam merumuskan perencanaan banyak menggunakan informasi Akuntansi, dan informasi Akuntansi juga banyak digunakan oleh manajer unit kerja BRI di kota Manado sebagai pengendaliannya.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan teori rasionalitas terbatas, perilaku dari manajer unit kerja BRI di kota Manado menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsi manajemennya, mereka terkadang memerlukan adanya penyesuaian dari strategi yang sudah ada, namun tidak menyalahi atau melewati batas regulasi yang berlaku, dan selama strategi tersebut masih bersifat taktis dan sesuai dengan visi dan misi yang di emban oleh BRI..

Hasil pengujian korelasi dalam riset ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat, searah dan signifikan dari informasi Akuntansi dengan fungsi manajemen. Hal ini berarti, informasi Akuntansi bisa meningkatkan kinerja manajer unit kerja BRI di kota Manado. Informasi Akuntansi yang berkualitas dapat membantu manajer dalam perencanaan, pengorganisasian, sebagai penggerak dan dalam pengendalian bagi para manajer unit kerja BRI di kota Manado. Penggunaan informasi Akuntansi juga perlu mempertimbangkan kualitas informasi yang digunakan, dalam hal ini, apakah informasi Akuntansi yang digunakan dapat diandalkan (sudah diaudit) atau tidak. Hal ini dilakukan agar supaya manajer dapat merumuskan strategi dan menjalankan fungsi manajemennya dengan tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil riset yang sudah ada, saran yang bisa diajukan untuk BRI kota Manado adalah untuk dapat memastikan kualitas dari informasi Akuntansi yang dihasilkan agar supaya dapat menjadi salah satu pegangan yang baik bagi manajer dalam mengambil keputusan nanti. Selain itu, karena informasi Akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan fungsi manajemen di BRI kota Manado, perlu adanya upaya untuk memastikan ketersediaan informasi Akuntansi yang tepat waktu agar tidak menjadi penghambat bagi manajer dalam menjalankan fungsi manajemennya.

Selain saran yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang lainnya adalah riset ini masih bersifat mini riset, dengan menggunakan sampel yang masih terbilang sedikit dan menggunakan variable yang terbatas. Oleh karena itu, agar mendapatkan hasil riset yang lebih bisa diandalkan mengenai hubungan informasi Akuntansi dengan fungsi manajemen dapat digunakan secara umum, maka perlu adanya pengembangan studi lebih lanjut dengan menggunakan lebih banyak referensi teori dan jurnal, jumlah sampel yang lebih besar dan beragam (tidak terbatas dari unit kerja bank BRI

saja), model analisis yang tidak terbatas pada uji korelasi, dan variable yang lebih banyak lagi yang digunakan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Budiyono Haris, 2004, **Pengantar Manajemen**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Schermerhorn J., 2015, **Management**, John Wiley & Sons, Inc., United States.
- Simonsen Jesper, 1994, **Herbert A. Simon: Administrative Behaviour. How organizations can be understood in terms of decision processes**, Roskilde University.
- Suartana I. Wajan, 2010, **Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, **Modul Chartered Accountant: Sistem Informasi dan Pengendalian Internal**, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Horngren, Miller, Mattison and Matsumura, 2016, **Horngren's Accounting, The Financial Chapters, 11th edition**, Pearson, United States.